

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 8 KELAS 5 SDN SIDOMULYO KECAMATAN GUNEM REMBANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ayu Fitriani¹⁾, Fine Reffiane²⁾, Karsono³⁾⁴⁾.

¹ Mahasiswa PPG PRAJABATAN, PGSD, Universitas PGRI Semarang

² Dosen, Universitas PGRI Semarang

³ Kepala Sekolah, SD Supriyadi Semarang

⁴ Guru Pamong PPG PRAJABATAN, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil belajar tema 8 kelas 5 SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar siswa dan kualitatif untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar tematik terpadu dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, PPKn dan IPS meningkat pada tiap siklusnya. Masing-masing muatan pelajaran, persentase ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, Muatan Bahasa Indonesia mendapatkan 64% pada pra siklus, 77% pada siklus 1, 86% pada siklus 2, 91% pada siklus 3. Selanjutnya muatan pelajaran IPA mendapatkan 68% pada pra siklus, 73% pada siklus 1, 91% pada siklus 2, dan 95% pada siklus 3. muatan pelajaran SBdP mendapatkan 68% pada pra siklus, 82% pada siklus 1, dan 100% pada siklus 3. Muatan pelajaran PPKn mendapatkani 91% pada pra siklus, 100% pada siklus 2, dan 100% pada siklus 3. Sedangkan muatan pelajaran IPS mendapatkani 68% pada pra siklus, 73% pada siklus 2, dan 95% pada siklus 3.

Kata Kunci: Hasil belajar, Tematik, *Flipped Classroom*

History Article

Received
Approved
Published

How to Cite

Fitriani, Ayu. Reffiane, Fine. & Karsono. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Kelas 5 SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Malih Peddas, 9(1), 1-13

Coressponding Author:

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Kota, Negara.
E-mail: ¹ penulissatu@kampus.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan penting diberikan kepada seluruh anak untuk mengembangkan daya pemahaman dan pola pikir kritisnya. Pendidikan dapat menjadi penentu terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah dasar saat ini menggunakan pembelajaran tematik dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna. Tetapi pada pelaksanaannya pembelajaran tematik masih membuat siswa kebingungan. Siswa kelas V SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang berjumlah 22 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 5 SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang, dalam mengikuti pembelajaran peserta didik masih pasif. Hal ini dibuktikan ketika diberi pertanyaan, peserta didik diam tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik sering bermain dan berbicara dengan orang disekitarnya. Peserta didik juga kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Peserta didik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut semakin diperburuk saat pandemi ini. Guru mengajar hanya melalui WAG. Siswa hanya diberi penugasan di rumah. Sehingga hasil belajar tematik peserta didik masih rendah. Maka dari itu peneliti ingin memperbaiki cara belajar siswa supaya dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Nilai tematik siswa kelas V semester 1 rata-rata kelas 6,5. Sementara kriteria ketuntasan minimal pelajaran tematik di SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang adalah 70. Daya respon siswa kelas 5 SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang masih tergolong rendah dilihat dari respon siswa saat diberi penugasan. Hal tersebut kemungkinan besar dikarenakan guru tidak menggunakan model dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas 5 SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Kab. Rembang, peneliti memberikan solusi yaitu menerapkan Model *Flipped Classroom* yang mana model tersebut cocok diterapkan saat pandemi ini. Model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan bahan ajar/ materi, video pembelajaran pada kegiatan Asinkronus. Setelah itu dilanjutkan pada kegiatan Sinkronus melalui zoom untuk menyamakan persepsi antara siswa dan guru. Harapannya peserta didik menjadi termotivasi dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan pembelajaran menjadi bermakna. Muhtadi, A (2019:117) menyatakan bahwa *Flipped Classroom* merupakan bagian dari pendekatan *blended learning* model rotasi yang mana sebelum pembelajaran langsung dimulai peserta didik mendapatkan pengajaran secara langsung melalui video secara *online* sehingga kelas dimulai peserta didik bisa menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Windy Ayu Estika dengan judul Pengembangan Blended Learning dengan Strategi Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Desain Multimedia di SMK PGRI Ploso menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan

dengan menggunakan uji t didapatkan hasil P-Value sebesar 0.001 lebih kecil dari batas kritis $\alpha = 0.05$. Dengan demikian berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran desain multimedia di SMK PGRI Ploso. (Estika, 2017:141).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Kelas 5 SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas 5 SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 22 anak. Terdiri dari 13 laki-laki dan 9 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap secara daring di rumah masing-masing. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Maret sampai 30 April tahun 2021. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dapat dijabarkan berikut ini.

Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik serta guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara *checklist*. Data ini sebagai data pendukung yang digunakan guru untuk merefleksi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Flipped Classroom*.

Aktivitas Guru

Penskoran aktivitas guru dapat dilihat dari penghitungan skor dari lembar observasi guru, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan aktivitas guru yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Rumus yang digunakan dalam menganalisis data lembar observasi peserta didik yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

(Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 243)

Kriteria	Kualifikasi
85 > 100	Sangat baik
75 > 84	Baik
61 > 74	Kurang baik
0 > 60	Sangat kurang baik

Aktivitas Peserta didik

Penskoran aktivitas peserta didik dapat dilihat dari penghitungan skor dari lembar observasi peserta didik, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan aktivitas peserta

didik yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Rumus yang digunakan dalam menganalisis data lembar observasi peserta didik yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{jumlah frekuensi aktivitas}}{\Sigma \text{jumlah total frekuensi aktivitas}} \times 100$$

(Kurniasih dan Sani, 2014: 43)

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah seluruh skor

Dengan penskoran:

1 = sangat kurang baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

Kriteria penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

25% - 43% = aktivitas peserta didik kurang baik

44% - 62% = aktivitas peserta didik cukup baik

63% - 81% = aktivitas peserta didik baik

82% - 100% = aktivitas peserta didik sangat baik

Data Kuantitatif

Menurut Sudjana (2005: 4) data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan yang harganya berubah-ubah atau bersifat variabel. Dan dari nilainya dikenal dua golongan yaitu data dengan variabel diskrit dan data dengan variabel kontinu. Sedangkan menurut Herrhyanto dan Aqib (2008: 1.9) data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui model *Flipped Classroom* yang diperoleh dari tes tertulis.

Mengetahui hasil belajar kompetensi pengetahuan secara individu.

Setelah diperoleh nilai siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas belajar apabila pembelajaran tematik mendapatkan nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Untuk mengukur ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diketahui perolehan nilai dari setiap siswa, peneliti akan menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut untuk mengetahui nilai rata-rata kelas. Yang akan dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Nilai seluruh siswa}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100$$

Presentase ketuntasan klasikal kompetensi pengetahuan.

Nilai ketuntasan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan analisis sederhana dengan menghitung prosentase (%) ketuntasan belajar. Adapun Indikator keberhasilan siswa ditentukan dengan nilai KKM yang ditentukan dari sekolah pada pembelajaran tematik yaitu 70. Pembelajaran akan dianggap tuntas jika 75% dari total siswa di kelas V mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM. Menurut Kinanti (2019: 73- 74) persentase ketuntasan hasil belajar tersebut dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

Setelah hasil persentase ketuntasan belajar tersebut diperoleh, selanjutnya akan dijabarkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel

Kriteria Ketuntasan Klasikal

Kriteria Ketuntasan Klasikal*	Kualifikasi
$\geq 75\%$	Tuntas
$< 75\%$	Tidak Tuntas

(Ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai apabila $\geq 75\%$)

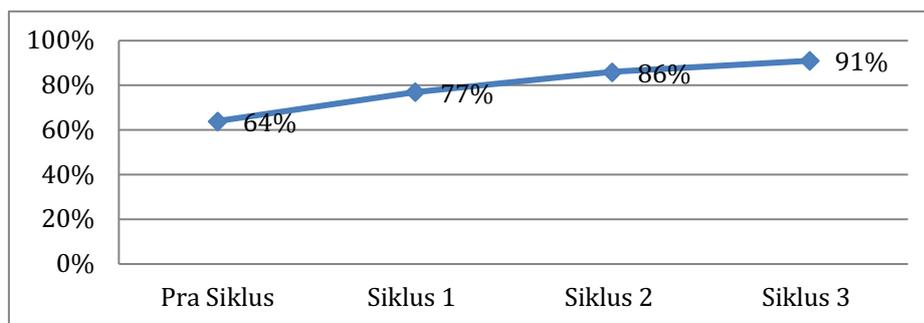
Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu

1. Apabila 75% jumlah siswa kelas 5 SDN Sidomulyo Kec. Gunem Rembang memiliki nilai di atas 70 pada pembelajaran tematik. Hal ini berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada pembelajarn tematik yaitu 70.
2. Apabila presentase aktivitas belajar siswa mencapai 75% dan mengalami peningkatan.
3. Apabila presentase aktivitas guru mencapai 75% dan mengalami peningkatan.

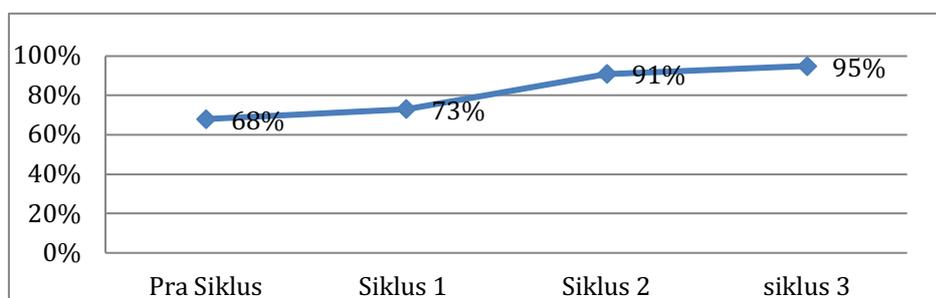
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran tematik oleh kolabolator mampu meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, IPS dan IPA peserta didik kelas V SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang semester II tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan ketuntasan belajar dapat dilihat pada gambar 4.2.1 , 4.2.2, 4.2.3, 4.2.4, dan 4.2.5 di berikut ini.



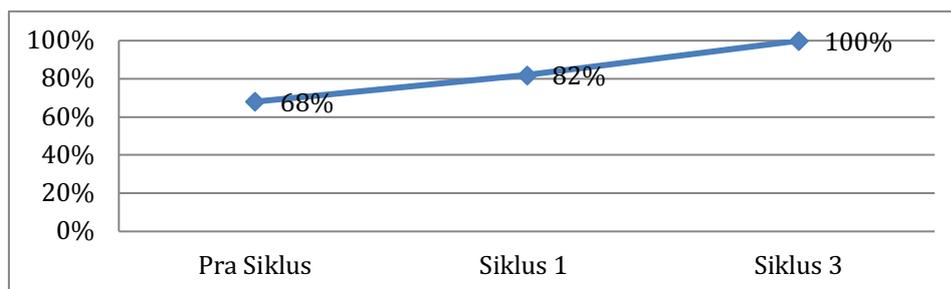
Gambar 4.2.1 Histogram Distribusi Perbandingan Skor Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 Siklus 2 dan Siklus 3 Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Perbandingan ketuntasan belajar peserta didik muatan pelajaran Bahasa Indonesia terlihat meningkat. Berdasarkan gambar 4.2.1 diketahui terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus yaitu 64% ketuntasan klasikal, kemudian meningkat menjadi 77% pada siklus 1, meningkat 86% pada siklus 2, dan meningkat menjadi 91% pada siklus 3 . Berdasarkan hasil di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia dari pra siklus hingga siklus 3 telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun ketuntasan muatan pelajaran IPA pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 4.2.2 berikut ini.



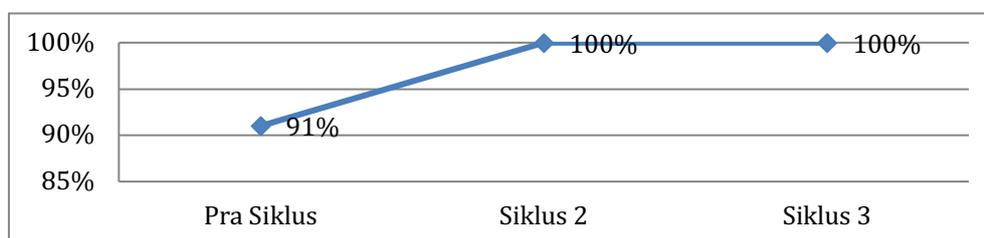
Gambar 4.2.2 Histogram Distribusi Perbandingan Skor Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, siklus 2, dan Siklus 3 Muatan Pelajaran IPA

Perbandingan ketuntasan belajar peserta didik muatan pelajaran IPA terlihat meningkat. Berdasarkan gambar 4.2.2 diketahui terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus yaitu 68% ketuntasan klasikal, kemudian meningkat menjadi 73% pada siklus 1, meningkat 91% pada siklus 2, dan meningkat menjadi 95% pada siklus 3. Berdasarkan hasil di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar muatan pelajaran IPA dari pra siklus hingga siklus 3 telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun ketuntasan muatan pelajaran SBdP pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 4.2.3 berikut ini.



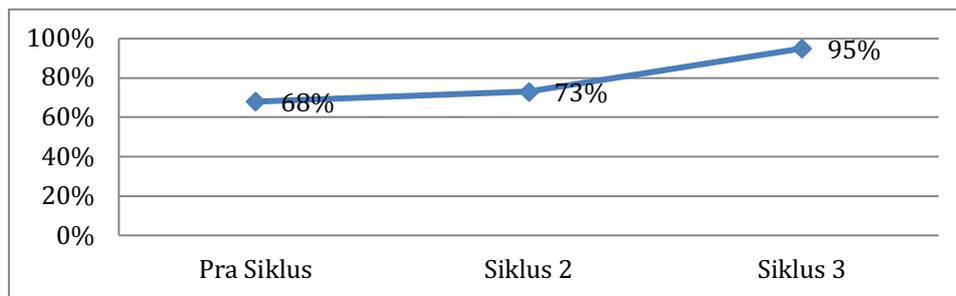
Gambar 4.2.3 Histogram Distribusi Perbandingan Skor Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 3 Muatan Pelajaran SBdP

Perbandingan ketuntasan belajar peserta didik muatan pelajaran SBdP terlihat meningkat. Berdasarkan gambar 4.2.3 diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus yaitu 68% ketuntasan klasikal, kemudian meningkat menjadi 82% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 100% pada siklus 3. Berdasarkan hasil di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar muatan pelajaran SBdP dari pra siklus hingga siklus 3 telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun ketuntasan muatan pelajaran PPKn pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 4.2.3 berikut ini.



Gambar 4.2.4 Histogram Distribusi Perbandingan Skor Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 2 dan Siklus 3 Muatan Pelajaran PPKn

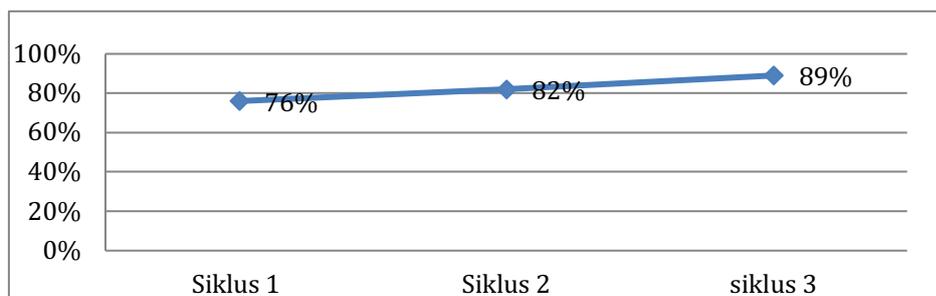
Perbandingan ketuntasan belajar peserta didik muatan pelajaran PPKn terlihat meningkat. Berdasarkan gambar 4.2.4 diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus yaitu 91% ketuntasan klasikal, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus 2, dan meningkat menjadi 100% pada siklus 3. Berdasarkan hasil di atas peningkatan ketuntasan hasil belajar muatan pelajaran PPKn dari pra siklus hingga siklus 3 telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun ketuntasan muatan pelajaran IPS pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 4.2.5 berikut ini.



Gambar 4.2.5 Histogram Distribusi Perbandingan Skor Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 2 dan Siklus 3 Muatan Pelajaran IPS

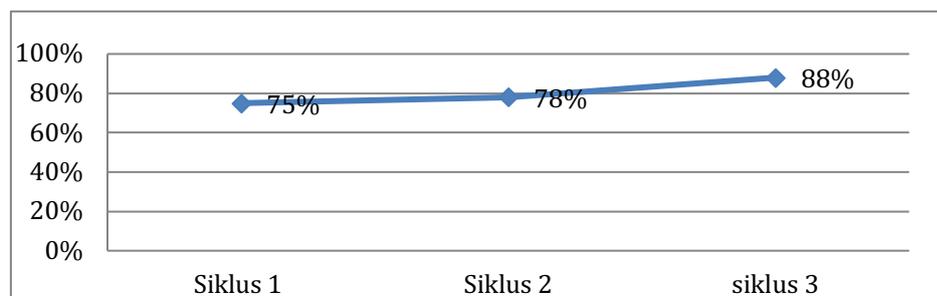
Perbandingan ketuntasan belajar peserta didik muatan pelajaran IPS terlihat meningkat. Berdasarkan gambar 4.2.5 diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus yaitu 68% ketuntasan klasikal, kemudian meningkat menjadi 73% pada siklus 2, meningkat 95% pada siklus 3. Berdasarkan hasil di atas tersebut peningkatan ketuntasan hasil belajar muatan pelajaran IPS dari pra siklus hingga siklus 3 telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan pada siklus 1, 2 dan 3 diperoleh bahwa penerapan model *flipped Classroom* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tematik dengan muatan Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, PPKn dan IPS. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai data pendukung dapat dilihat pada gambar 4.2.6 dan 4.2.7 berikut.



Gambar 4.2.6 Aktivitas guru siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Perbandingan aktivitas guru terlihat meningkat. Berdasarkan gambar 4.2.6 diketahui terjadi peningkatan dari siklus 1 yaitu 76%, meningkat 82% pada siklus 2, dan meningkat menjadi 89% pada siklus 3. Berdasarkan hasil di atas aktivitas guru dari siklus 1 hingga siklus 3 telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Adapun perbandingan aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar 4.2.7 berikut.



Gambar 4.2.7 Aktivitas siswa siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Perbandingan aktivitas guru terlihat meningkat. Berdasarkan gambar 4.2.6 diketahui terjadi peningkatan dari siklus 1 yaitu 75%, meningkat 78% pada siklus 2, dan meningkat menjadi 88% pada siklus 3. Berdasarkan hasil di atas aktivitas siswa dari siklus 1 hingga siklus 3 telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik kelas 5 SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang itu terbukti.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam upaya meningkatkan hasil belajar tema 8 di kelas V SDN Sidomulyo Kecamatan Gunem Rembang sangat efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran melalui tahapan asinkronus dan sinkronus dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tematik meningkat pada tiap siklusnya. Masing-masing muatan pelajaran, persentase ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, Muatan Bahasa Indonesia mendapatkan 64% pada pra siklus, 77% pada siklus 1, 86% pada siklus 2, 91% pada siklus 3. Selanjutnya muatan pelajaran IPA mendapatkan 68% pada pra siklus, 73% pada siklus 1, 91% pada siklus 2, dan 95% pada siklus 3. muatan pelajaran SBdP mendapatkan 68% pada pra siklus, 82% pada siklus 1, dan 100% pada siklus 3. Muatan pelajaran PPKn mendapatkani 91% pada pra siklus, 100% pada siklus 2, dan 100% pada siklus 3. Sedangkan muatan pelajaran IPS mendapatkani 68% pada pra siklus, 73% pada siklus 2, dan 95% pada siklus 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, L., & Dawson, P. 2015. *Motivation and cognitive load in the flipped classroom: definition, rationale and a call for research*. Higher Education Research & Development.
- Adhitiya, E.N., Prabowo, A. dan Arifuddin, R. 2015. *Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. Unnes Journal of Mathematics Education 4.
- Admin, (2003). UU No. 20 tahun 2003 tentang. *System Pendidikan Nasional*. Diakses melalui <https://kemenag.go.id>.

Cerdas Mendidik. 1(1). Juli 2021. Ayu Fitriani, Fine Reffiane, Karsono.

- Ayu Estika, W. 2017. *Pengembangan Blended Learning dengan Strategi Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Desain Multimedia di SMK PGRI Ploso*. Jurnal Information Technology and Education, Vol 2, No 02.
- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kinanti, Reka Diah Ayu. *Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema 1 Subtema 1 Materi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas Va Mi Wachid Hasjim Sidoarjo*. Skripsi. FTK, PGMI, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Muhtadi, A. (2019). Modul 3 Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas.
- Muir, T., & Geiger, V. 2016. *The Affordances of Using a Flipped Classroom Approach in the Teaching Of Mathematics: A Case Study of a Grade 10 Mathematics Class*. Mathematics Education Research Journal.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Reffiane, F., Sudarmin, M., Wiyanto, M., & Prasetyo, A. B. (2018, September). Blended Learning Analysis in Nature Basic Concept in Elementary School Teacher Education Study Program. In *International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*. Atlantis Press.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sadia I wayan. (2007). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran "Flipped classroom" Dan "Cycle Learning" Dalam Pembelajaran Fisika Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA. No. 1 TH. XXXX Januari 2007*.
- Siregar, E. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesino.

- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Sri. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Flipped Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yulietri, F., Mulyoto dan Agung, Leo. 2015. *Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar*. Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS, Vol.13, No.2.